

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dan sering dijadikan acuan untuk keberhasilan dalam upaya penurunan angka kelahiran yang relatif cepat. Pada tahun 1970 pemerintah mempunyai keyakinan bahwa jumlah penduduk yang besar akan dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi yang cepat. Oleh karena itu, penurunan angka kelahiran merupakan syarat bagi pertumbuhan ekonomi (Lembaga Demografi UI, 2010:91). Secara nasional, pertumbuhan ekonomi harus bisa lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Salah satu komponen yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di suatu negara adalah fertilitas (kelahiran) yang bersifat menambah jumlah penduduk.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar keempat setelah China, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan data pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49% dan pada tahun 2012 penduduk Indonesia berjumlah 244,2 dengan laju pertumbuhan yang sama pada tahun 2010. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Indonesia mengalami lonjakan yang sangat besar dengan angka yang dicapai sebesar 257.912.349 ribu jiwa.

Apabila pertumbuhan penduduk yang meningkat secara cepat akan tetapi tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai maka penambahan penduduk akan menjadi beban bagi pembangunan ekonomi. Tujuan

dari pembangunan suatu negara yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan permasalahan yang terjadi disetiap Negara yaitu masalah kependudukan, karena penduduk merupakan obyek bagi pembangunan. Posisi penduduk yang dianggap sebagai obyek ini, mempunyai hak untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau intensif dari pembangunan suatu Negara. Selain menjadi obyek, penduduk juga menjadi subyek bagi pembangunan. Sedangkan penduduk disini, dapat dikatakan menjadi pelaku ekonomi dimana penduduk harus menjadi penduduk yang produktif dan berkualitas yang berperan sangat besar dalam tercapainya pembangunan ekonomi maupun sosial suatu Negara. Upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mempunyai penduduk yang berkualitas yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas lapangan pekerjaan dan penundaan usia kawin pertama.

Pada saat ini permasalahan yang dihadapi oleh Negara berkembang termasuk Indonesia bukan hanya dibidang ekonomi yang terkekang dalam lingkungan ekonomi dan cenderung merugikan banyak orang. Pertumbuhan penduduk juga menjadi permasalahan Negara yang sedang berkembang dengan melihat perkembangan dua tahun terakhir terjadi perubahan cirri-ciri demografis penduduk antara lain seperti halnya komposisi penduduk, perubahan struktur dan bertambahnya jumlah penduduk. Indonesia pada saat ini juga dihadapkan pada masalah kependudukan seperti tingginya pengangguran, rendahnya pendidikan, dan tidak meratanya persebaran penduduk serta kurangnya kualitas penduduk yang ditunjukkan pada tingginya angka kemiskinan.

Upaya untuk mengendalikan ledakan penduduk yaitu dengan cara menurunkan tingkat kelahiran yang dapat dilakukan melalui gerakan keluarga berencana (KB) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga bahagia. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan diharapkan dapat memperkecil tingkat fertilitas. Kelahiran atau fertilitas yaitu kemampuan seseorang wanita untuk menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita. Fertilitas di Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor, faktor demografi dan faktor non demografi. Menurut Rusli (1996) faktor demografi seperti halnya umur, usia kawin pertama, lama perkawinan, paritas dan lama persalinan. Sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) fertilitas yang terjadi di Indonesia pada tahun 2007 mencapai angka hingga 2,60. Kemudian pada tahun 2010 fertilitas di Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai angka 2,41 dan pada tahun 2012 fertilitas di Indonesia mengalami kenaikan lagi hingga mencapai angka 2,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angka fertilitas di Indonesia mengalami data yang fluktuatif.

Indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia yang bisa dilihat dari indeks pembangunan manusia (IPM). IPM juga dapat menjelaskan akses untuk memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan IPM yang terjadi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017

hingga 2018 mengalami peningkatan terus-menerus dari angka 70,27 menjadi 70,77 dengan peningkatan sebesar 0,72 persen. Berdasarkan data yang dipublikasikan di Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 Kabupaten Jombang mempunyai angka IPM sebesar 70.88 dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten yang memiliki sebutan dengan kota metropolitan seperti Kabupaten Malang.

Pada umumnya tingginya fertilitas disebabkan oleh banyaknya wanita yang hanya mengurus rumah tangga saja sehingga mereka cenderung memiliki anak lebih banyak dibandingkan dengan wanita pekerja yang mempunyai waktu lebih sedikit untuk mengurus rumah tangga sehingga mereka cenderung mempunyai anak lebih banyak.

Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang juga mempengaruhi pembangunan. Faktor pendidikan adalah salah satu sumbangan sumber daya terbesar yang banyak manfaatnya dibandingkan dengan faktor lain. Seseorang yang mempunyai kesempatan menempuh pendidikan lebih tinggi akan cenderung memilih untuk terjun ke pasar kerja terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menuju perkawinan. Walaupun mereka memutuskan untuk menikah muda maka mereka akan lebih memilih terjun langsung ke bidang pekerjaan dibandingkan dengan menyelesaikan masa reproduksi. Hal ini disebabkan tingginya pengetahuan mereka tentang pencegahan kehamilan.

Undang-undang yang berlaku pada tahun 1974 tentang perkawinan menyebutkan bahwa hubungan seorang laki-laki dengan perempuan harus melalui

lembaga yang sah menurut norma dan agama. Selain itu, pandangan masyarakat tentang baiknya menikah di umur berapa dan adat istiadat yang mempengaruhi usia perkawinan. Sehingga, usia kawin pertama dapat menjadi patokan seorang perempuan untuk hamil dan melahirkan. Keadaan ini membuktikan bahwa rentang waktu hamil dan melahirkan akan lebih panjang dibandingkan mereka yang menikah pada usia tua.

Pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Terence Hull dalam Singarimbun (1996) menyatakan bahwa perbandingan seorang perempuan yang akan mengakhiri masa reproduksinya terlebih dahulu yaitu terletak pada pendapatan mereka setiap bulannya. Dimana perempuan yang mempunyai pendapatan rendah maka mereka akan lebih awal mengakhiri masa reproduksinya dibandingkan dengan mereka yang mempunyai pendapatan sedang.

Dari banyaknya provinsi yang berada pada Negara Indonesia, lima provinsi yang mempunyai kategori jumlah penduduk terbanyak yaitu pada provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan Banten. Sedangkan dari lima provinsi tersebut Jawa Timur adalah provinsi yang memiliki peningkatan jumlah penduduk paling banyak sebesar 30% dengan jumlah penduduk mencapai 38,610,202 jiwa pada tahun 2014. Jawa Timur biasa dikenal dengan sebutan kota metropolitan terbesar di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh meningkatnya PDRB setiap tahunnya dan merupakan salah satu pusat perekonomian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas disuatu daerah yaitu faktor sosial dan ekonomi. Dimana yang pada dasarnya tingginya fertilitas banyak disebabkan oleh sebagian perempuan yang hanya mengurus rumah tangga saja sehingga cenderung untuk memiliki anak lebih banyak, berbeda dengan wanita pekerja yang lebih mempunyai sedikit mempunyai waktu untuk mengurus anak sehingga cenderung memiliki anak lebih sedikit. Oleh karena itu, penulis mengambil pekerja wanita sebagai responden dalam penelitian ini.

Pertumbuhan penduduk di Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang mengalami peningkatan dibeberapa tahun terakhir. Hal ini dilihat dari jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang mencapai 68.513 jiwa dengan rasio jumlah penduduk laki-laki sebesar 34.426 jiwa dan rasio jumlah penduduk perempuan sebesar 34.087 jiwa. Jumlah penduduk di Desa Mojoduwur dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Mojoduwur
Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

NO	Bulan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Januari	2.869	2.835	5.704
2	Februari	2.866	2.837	5.703
3	Maret	2.866	2.835	5.701
4	April	2.866	2.840	5.706
5	Mei	2.868	2.846	5.714
6	Juni	2.868	2.843	5.711
7	Juli	2.866	2.839	5.705
8	Agustus	2.866	2.842	5.708
9	September	2.864	2.842	5.706
10	Oktober	2.875	2.845	5.720
11	November	2.878	2.846	5.724
12	Desember	2.874	2.837	5.711

Sumber : Balai Desa Desa Mojoduwur

Di Desa Mojoduwur angka kelahiran bayi setiap tahun juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data kelahiran bayi di Kantor Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang tahun 2017 , yaitu jumlah bayi yang lahir sebesar 58 jiwa, dengan rasio jumlah bayi laki-laki sebanyak 34 jiwa dan jumlah bayi perempuan sebanyak 24 jiwa.

Berdasarkan faktor yang sudah dijelaskan, maka menjadi keinginan kuat untuk meneliti lagi tentang pengaruh-pengaruh yang berkaitan dengan fertilitas terutama pada pekerja wanita baik formal maupun non formal.

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil responden pekerja wanita Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang?

2. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap fertilitas pekerja wanita Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang ?
3. Seberapa besar pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas pekerja wanita Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang?
4. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap fertilitas pekerja wanita Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut ini :

1. Untuk menganalisis profil responden pasangan usia subur Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan penduduk terhadap fertilitas pekerja wanita Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang
3. Untuk menganalisis pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas pekerja wanita Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap fertilitas pekerja wanita Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus mengenai faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Mojoduwur yaitu pengaruh tentang tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan pendapatan terhadap fertilitas pekerja wanita di Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak terkait, diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi bagi peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan tentang masalah kependudukan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan serta segenap civitas Universitas Muhammadiyah Malang.

